

Inventarisasi Dan Analisis Jenis Tumbuhan Famili Euphorbiaceae Dan Sebarannya Di Desa Cipeundeuy, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka

Fikri Iqlilah Gunawan¹, Fani Wilma Mulyana², Ateng Supriyatna³

^{1,2,3} Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung 40614

e-mail: fikriiqlilah@gmail.com¹, faniwilma2002@gmail.com², atengsupriyatna@uinsgd.ac.id³

Abstract. *Plant classification exists to simplify and clarify the level of kinship and the type of treatment in plant distribution, at the taxonomic level there are family categories, this family in plant taxonomy is a classification system that groups plants based on similarities between their morphology, characteristics, morphology. Euphorbiaceae is a family with flower characteristics hidden in cyathia structures (inflorescence), sap and various sizes. This research is located in Cipeundeuy Village, Bantarujeg District, Majalengka Regency with quantitative analysis using the exploration method in the residents' yards in Cipeundeuy Village. The results of the study found 1 individual of Euphorbia milli, 1 individual of Euphorbia hirta, 1 individual of Pedilanthus tithymaloides, 4 individuals of Acalypha siamensis and 8 individuals of Manihot esculenta from the Euphorbiaceae family. This plant is used as an ornamental plant and can be used as herbal medicine because it has chemical compounds that are antiseptic, anti-inflammatory and antibacterial because it contains tannins, flavonoids and saponins which are effective for healing wounds and several other diseases. The purpose of this research is to inventory and identify plants in Cipeundeuy Village so that the systematics of plants in this area can be known.*

Keywords: Family, Euphorbiaceae, Taxonomy, Distribution Pattern, Plant Inventory

Abstract. Klasifikasi tanaman ada untuk mempermudah dan memperjelas tingkatan kekerabatan dan jenis perlakuan pada persebaran tanaman, dalam tingkatan taksonomi terdapat kategori famili, famili ini dalam taksonomi tumbuhan merupakan sistem klasifikasi yang mengelompokkan tumbuhan berdasarkan kemiripan antara morfologinya, karakteristiknya, morfologinya. Euphorbiaceae merupakan salah satu famili dengan ciri bunga yang tersembunyi dalam struktur cyathia (inflorescence), getah dan ukuran yang beragam. Penelitian ini berlokasi di desa Cipeundeuy, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka dengan analisis secara kuantitatif dengan metode eskplorasi pada pekarangan warga di Desa Cipeundeuy. Hasil penelitian yaitu ditemukan spesies Euphorbia milli 1 individu, Euphorbia hirta 1 individu, Pedilanthus tithymaloides 1 individu, Acalypha siamensis 4 individu dan Manihot esculenta 8 individu dari family Euphorbiaceae. Kegunaan tumbuhan ini yaitu sebagai tanaman hias dan dapat dijadikan sebagai obat herbal karena memiliki senyawa kimia yang bersifat antiseptik, anti-inflamasi dan antibakterial karena memiliki kandungan tanin, flavonoid dan saponin yang ampuh untuk menyembuhkan luka, dan beberapa penyakit lainnya. Tujuan penelitian ini sebagai inventarisasi dan untuk identifikasi tumbuhan di di Desa Cipeundeuy sehingga dapat diketahui sistematika tumbuhan di wilayah ini.

Keywords: Famili, Euphorbiaceae, Taksonomi, Pola Distribusi, Inventarisasi Tanaman

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara mega biodiversitas yang memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman hayati yang tinggi baik tumbuhan maupun hewan. Tumbuhan di Indonesia memiliki keanekaragaman yang tinggi seperti pada tingkatan Famili kekayaan Indonesia ini ada pada tahap dimana keberagaman spesies yang luar biasa, menjadikannya salah satu negara dengan biodiversitas tertinggi di dunia. Sekitar 17% dari total spesies mamalia di dunia, lebih dari 12% spesies burung, dan sekitar 25% spesies ikan air tawar dapat ditemukan di Indonesia (Bahar, 2021).

Famili tumbuhan adalah unit taksonomi dalam sistem klasifikasi tumbuhan yang mengelompokkan tumbuhan berdasarkan kesamaan karakteristik morfologi, anatomi, dan sifat-sifat biologis lainnya. Famili tumbuhan lebih tinggi dalam hierarki taksonomi dibandingkan dengan genus dan spesies, sebuah famili tumbuhan mencakup beberapa jenis tumbuhan yang memiliki kesamaan dalam beberapa aspek tertentu, seperti bentuk daun, struktur bunga, metode penyebaran biji, atau karakteristik reproduksi lainnya. Famili tumbuhan sering kali dinamai berdasarkan genus yang paling terkenal atau paling mencolok di dalamnya, pengelompokan tumbuhan ke dalam famili membantu para ilmuwan dan ahli botani dalam mengklasifikasikan dan mempelajari keragaman tumbuhan di dunia. Famili tumbuhan juga dapat memberikan petunjuk tentang hubungan evolusioner antara berbagai jenis tumbuhan (Farah.dkk, 2016).

Famili tumbuhan Euphorbiaceae adalah salah satu famili besar dalam kerajaan tumbuhan yang mencakup berbagai jenis tumbuhan yang memiliki karakteristik dan ciri khas tertentu. Famili ini terdiri dari lebih dari 300 genus dan sekitar 7.500 spesies yang tersebar di seluruh dunia. Anggota famili Euphorbiaceae memiliki variasi morfologi yang luas, termasuk tumbuhan perdu, semak, dan pohon. Ciri khas utama dari famili Euphorbiaceae adalah struktur bunga yang unik. Bunga-bunga ini biasanya tersembunyi dalam struktur kecil yang disebut cyathia. Cyathia terdiri dari beberapa bunga jantan yang menghasilkan serbuk sari dan satu bunga betina yang memiliki ovarium untuk pembuahan. Selain itu, famili ini juga sering memiliki getah yang mengandung zat beracun atau dapat menyebabkan iritasi, Secara keseluruhan, famili Euphorbiaceae adalah famili tumbuhan yang penting dan beragam. Keunikan struktur bunga dan sifat-sifat kimia anggotanya membuatnya menarik bagi ilmuwan dan peneliti. Famili ini memiliki peran penting dalam industri, kedokteran, dan pertanian, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keragaman hayati di dunia tumbuhan (Nopiyanti, 2019).

Sebaran famili Euphorbiaceae di Indonesia sangat luas dan beragam. Sebagian besar spesies dari famili ini dapat ditemukan di pulau-pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, dan Papua. Beberapa spesies Euphorbiaceae yang terkenal di Indonesia antara lain *Euphorbia pulcherrima* (bunga poinsettia), *Jatropha curcas* (jarak pagar), dan *Manihot esculenta* (singkong). Selain itu, famili Euphorbiaceae juga memiliki spesies endemik yang hanya dapat ditemukan di wilayah Indonesia, seperti spesies dari genus *Mallotus* dan *Macaranga*. Pola distribusi famili Euphorbiaceae di Indonesia dapat bervariasi tergantung pada preferensi habitat dan kebutuhan ekologis masing-masing spesies. Beberapa spesies Euphorbiaceae lebih banyak ditemukan di hutan hujan tropis, sementara yang lain lebih sering ditemui di daerah terbuka seperti padang rumput atau semak belukar. Beberapa spesies Euphorbiaceae juga dapat beradaptasi dengan baik di habitat yang terdegradasi, seperti daerah yang mengalami gangguan manusia atau lahan pertanian (Djarwaningsih, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Majalengka, Kecamatan Bantarujeg, Desa Cipeundeuy. Penelitian dilakukan dengan pencarian sebaran jenis tanaman yang ada di sekitar pekarangan dan lahan terbuka. Penelitian ini juga dilakukan selama Mei dan Juni 2023. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei langsung dan memakai kajian studi literatur dalam kegiatan pustaka dan olah data. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan inventarisasi dan analisis jenis tumbuhan yakni Kamera, Buku identifikasi, alat tulis, dan data hasil pengamatan.

Langkah pertama merupakan penyusunan hipotesis berupa kemungkinan sebaran dari jenis *euphorbiaceae* ini, sumber untuk tahapan identifikasi, dan materi yang terkait dengan famili *euphorbiaceae*. Kemudian penentuan tempat atau lokasi penelitian, adapun lokasi yang terpilih adalah Desa Cipeundeuy, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat.

Langkah berikutnya kemudian pengambilan data ini dilakukan dengan metode eksplorasi secara langsung ke tempat lokasi penelitian dengan mengamati ciri - ciri fisik, karakteristik jenis tumbuhan, morfologi, hingga jenis sebaran dan pola distribusinya sehingga dapat ditentukan suatu jenis tumbuhan yang termasuk Famili euphorbiaceae. Analisis data penelitian ini juga menggunakan sumber referensi lain berupa hasil publikasi dari sumber referensi yang ada, dibangun dengan beberapa landasan hasil publikasi, kemudian berlandaskan studi literatur untuk langkah analisis lebih lanjut dan identifikasi jenis tumbuhan yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Identifikasi Jenis Famili *Euphorbiaceae*

No	Gambar	Taksonomi	Morfologi
1	 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023	Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Euphorbiales Famili ; Euphorbiaceae Genus : Euphorbia Spesies : <i>Euphorbia milli</i> Nama Lokal : Mahkota duri	• Berakar serabut • Batang tegak berduri berwarna kecoklatan • Daun berbentuk lonjong dan tersebar sepanjang batang • Bunga berwarna putih, kuning, merah, atau oranye tergantung kultivar • Bergetah ketika batang atau daun dipatahkan
2	 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023.	Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Euphorbiales Famili ; Euphorbiaceae Genus : Euphorbia Spesies : <i>Euphorbia hirta</i> L. Nama Lokal : Patikan Kebo	• Batang tegak berulu halus berwarna kecoklatan • Daun berbentuk bulat telur dengan ujung meruncing dan berwarna hijau • Bunga berwarna hijau keputihan • Buah berbentuk kapsul yang sangat kecil berwarna hijau kecoklatan • Sistem perakaran serabut

3	 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023	Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Euphorbiales Famili ; Euphorbiaceae Genus : <i>Pedilanthus</i> Spesies : <i>Pedilanthus tithymaloides</i> Nama Lokal : Tanaman sig sag	• Batang berwarna hijau, beruas, bulat dan bergetah • Daun tunggal, tumbuh berseling • Daun berbentuk bulat telur dan ujungnya runcing • Habitus semak • Bunga berbentuk kapsul berwarna merah muda ataupun warna lainnya • Berakar serabut
4	 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023	Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Euphorbiales Famili : Euphorbiaceae Genus : <i>Acalypha</i> Spesies : <i>Acalypha siamensis</i> Nama Lokal : Teh-tehan	• Habitus semak atau perdu menahun dengan tinggi 1-2 m. • Bertajuk rapat, padat dan kuat, serta hidup berkoloni. • Berdaun kecil yang berwarna hijau mengkilap. • Batang teh-tehan berbentuk bulat, berwarna coklat pada saat sudah tua dan permukaan batang licin • Sistem perakaran tunggang
5	 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023	Kingdom : Plantae Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Euphorbiales Famili ; Euphorbiaceae Genus : <i>Manihot</i> Spesies : <i>Manihot esculenta</i> Nama Lokal : Singkong	• Habitus : perdu beranting lunak. • Batang berbentuk bulat dan bergerigi yg terbentuk dari pangkal tangkai daun. • Daunnya memiliki tangkai yang panjang, daun majemuk menjari. • Bagian akar membesar dan membentuk umbi. • Daun berwarna hijau • Sistem perakaran tunggang

Berdasarkan hasil penelitian di pekarangan beberapa warga Desa Cipeundeuy tepatnya pada RW 004, Kecamatan Bantarujeg, Majalengka, diperoleh 3 genus dan lima spesies

tumbuhan dari famili Euphorbiaceae. Famili yang ditemukan dengan genus Euphorbia adalah spesies *Euphorbia milli* dengan total 3 individu dan *Euphorbia hirta* L. (patikan kebo) dengan total 1 individu, dari Genus Pedilanthus terdapat spesies *Pedilanthus tithymaloides* dengan jumlah 1 individu, sedangkan dari genus Acalypha hanya ditemukan spesies *Acalypha siamensis* (teh-tehan) dengan total 4 individu yang berjajar, dan dari genus Manihot hanya ditemukan spesies *Manihot esculenta* (tumbuhan singkong) dengan jumlah 8 individu.

Dari genus Euphorbia salah satunya yaitu *Euphorbia milli* atau biasa disebut mahkota duri yang memiliki merah ataupun kuning. *Euphorbia milli* mempunyai kegunaan sebagai tanaman hias yang sering berada di pekarangan dan umumnya menyukai suhu yang panas untuk kelangsungan hidupnya. Selain sebagai tanaman hias, beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa bunga dari Euphorbia milli dapat mengobati penyakit hepatitis A yang menyerang organ hati oleh kibat infeksi dari virus, batang euphorbia milli jika digiling halus lalu diperas dapat membantu mengatasi sembelit. Jika bunga euphorbia milli direbus dapat menobati luka bakar dan meredakan pendarahan rahim.

Spesies *Euphorbia hirta* L. merupakan tanaman herba yang merambat di permukaan tanah dan hidup di daerah dengan iklim tropis. *Euphorbia hirta* L. atau patikan kebo merupakan tumbuhan liar yang ternyata dapat dijadikan sebagai obat tradisional. *Euphorbia hirta* L. memiliki banyak senyawa kimia yang bersifat antiseptik, anti-inflamasi dan antibakterial karena memiliki kandungan tanin, flavonoid dan saponin yang ampuh untuk menyembuhkan luka, zat kimia yang terkandung pada patikan kebo mempunyai efek farmakologis antiinflamasi sehingga dapat digunakan untuk mengobati penyakit seperti abses paru, bronchitis kronis, asma, disentri, melancarkan kencing dan tipus abdominalis (Hariana, 2006). Selain itu tumbuhan ini dapat menjadi gulma liar yang hanya bertahan hidup selama 1 tahun dan berkembang biak dengan biji (Latief, 2014).

Dari genus Pedilanthus ditemukan spesies *Pedilanthus tithymaloides* atau juga dikenal *Euphorbia tithymaloides* merupakan tumbuhan yang dapat hidup di wilayah tropis ataupun subtropis, *Pedilanthus tithymaloides* sering dijadikan sebagai tanaman hias yang banyak terdapat di pekarangan rumah dan pemeliharaannyapun cenderung mudah. Dari hasil literatur artikel thibbunnabawi, tumbuhan ini dapat menjadi obat untuk tulang patah (fraktur), sakit mata, dan luka berdarah dengan cara direbus ataupun dihaluskan da dibubuhkan pada area yang sakit.

Dari genus Manihot didapatkan spesies *Manihot esculenta* atau singkong yang merupakan tanaman yang sering dibudidayakan serta tersebar luas di Indonesia. *Manihot esculenta* atau ubi kayu merupakan tanaman perdu yang dapat diambil patinya untuk daya

cerna, Tanaman ini banyak memberikan manfaat bagi manusia, umbi yang merupakan modifikasi akar dapat dimakan dan dijadikan bahan pangan bahkan pengganti nasi. Daunnya pun sering dijadikan lalapan dan memiliki khasiat yang sangat bermanfaat. Singkong mengandung antioksidan, Vitamin B (tiamin), Saponin, Karbohidrat, Protein, Vitamin K, Mineral serat dan kandungan lainnya. Sebab itu, tumbuhan ini dapat menurunkan risiko jantung, stroke, menurunkan kolesterol, dan membantu mengendalikan diabetes. Pengolahan untuk dijadikan obat, biasanya singkong ataupun daunnya dimasak dengan cara dikukus atau di rebus (Widyastuti, 2012).

Pada genus *Acalypha* ditemukan spesies *Acalypha siamensis* atau teh-tehan merupakan tumbuhan berhabitus perdu dengan ukuran yang kecil dan mudah tumbuh dengan perawatan yang relatif mudah. Hal tersebut menyebabkan tumbuhan ini mudah ditemukan di pekarangan warga bagik di pedesaan atau perkotaan. Kegunaan umum tumbuhan ini yaitu sebagai tanaman hias dan tanaman pagar, namun ternyata dai beberapa penelitian menyebutkan bahwa *Acalypha siamensis* memiliki potensi lain yaitu dapat menyembuhkan luka dengan ekstrak dari daunnya yang dapat mematikan kuman dan bakteri sehingga dapat menjadi rujukan bahan dalam pembuatan antiseptic atau antibakteri (Selvamani, 2015).

Tumbuhan Euphorbiaceae yang ditemukan, beberapa memiliki getah dan struktur bunga yang unik dengan variasi warna yang beragam seperti merah, merah muda, putih, dan lainnya. Spesies *Euphorbia hirta* dapat tumbuh secara cepat dan dimana saja sehingga termasuk tumbuhan liar. Sebagian besar dari famili Euphorbiacea dapat tumbuh di daerah yang temperature nya tinggi dengan pencahayaan penuh seperti *Euphorbia milli* dan *Acalypha siamensis*, sehingga mudah ditemukan bahkan di pekarangan masyarakat yang juga digunakan sebagai tanaman hias. *Manihot esculenta* adalah spesies terbanyak yang ditemui dari famili ini, sebab dapat tumbuh dimana saja bahkan dengan hanya menancapkan batangnya ke tanah juga memiliki fungsi sebagai pangan dan dapat bernilai ekonomis.

Spesies dari famili ini ditemukan pada lebih dari enam pekarangan masyarakat bersama spesies lainnya yang juga merupakan tanaman hias seperti mawar, lidah mertua, tanaman tomat, cabai dan lain-lain. Tumbuhan Euphorbiaceae ini dapat tumbuh dimana saja, namun juga tetap memerlukan nutrisi yang cukup dan lingkungan yang baik untuk keperluannya. Pada beberapa tumbuhan Euphorbiaceae didapatkan beberapa daun dari tumbuhan tersebut yang rusak ataupun berlubang yang terjadi karena faktor biotik seperti dimakan oleh hewan contohnya ayam, dan beberapa yang tidak terurus. Kerusakan tersebut sangat mungkin terjadi apalagi berada di pekarangan yang menjadi lintasan manusia dan hewan hewan yang juga dipelihara.

Proses identifikasi dari famili euphorbiaceae ini dilakukan untuk inventarisasi jenis jenis spesies dari famili ini sebagai pengetahuan keanekaragaman tumbuhan di Desa Cipeundeuy, Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka, dengan inventarisasi ini juga diketahui bahwa persebaran famili euphorbiaceae cukup tinggi di Desa Cipeundeuy karena faktor faktor abiotik dan biotik yang mendukung.

KESIMPULAN

Mempertahankan keanekaragaman hayati Indonesia membutuhkan pendekatan yang komprehensif yang menggabungkan penelitian ilmiah, keterlibatan masyarakat, intervensi kebijakan, dan kerjasama internasional. Dengan melindungi dan melestarikan ekosistem yang beragam, Indonesia tidak hanya menjaga warisan alam yang tak ternilai harganya, tetapi juga berkontribusi pada upaya global dalam pelestarian keanekaragaman hayati dan promosi pembangunan berkelanjutan. Komitmen berkelanjutan terhadap pelestarian keanekaragaman hayati sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang spesies unik dan tak tergantikan di Indonesia, sambil juga menjaga keseimbangan ekologis dan memberikan manfaat bagi kesejahteraan generasi sekarang dan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, I., & Veriyani Nur, A. (2021). Keanekaragaman Kupu-Kupu super famili papilionoidae (Lepidoptera) Di Kawasan Taman Hutan Raya Lemo-Lemo Kelurahan Tanah Lemo. *Jurnal Celebes Biodiversitas*, 4(2), 31–35.
- Djarwaningsih, T. (2017). Keanekaragaman Jenis Euphorbiaceae (Jarak-Jarakan) Endemik Di Sumatra. *Jurnal Biodjati*, 2(2).
- Farah Dea, E., Wiryani, E., & Laode Alhamd, Dan. (2016). Keanekaragaman Jenis Dan Pemanfaatan Euphorbiaceae Di Cagar Alam Dungus Iwul Bogor Jawa Barat. *Jurnal Biologi* (Vol. 5).
- Latief, A. 2014. Obat Tradisional. Buku Kedokteran: EGC.
- Nopiyanti, N. N., & Fitriani, L. (2019). Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Famili Euphorbiaceae Di Kecamatan Topos Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Biosilampari : Jurnal Biologi*, 1(2), 65–72.
- Selvamani, S., Balamurugan, S. 2015. Antibacterial and antifungal activities of different organic solvent extracts of *Acalypha indica* (Linn.). *Asian Journal of Plant Science & Research*. 5, 52–55.
- Widyastuti, E. 2012. Karakteristik Umbi-Umbian. Malang: Fakultas. Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya Malang. Winarno, F. G. 2004. Kimia Pangan dan Gizi.